

Optimalisasi Perilaku Masyarakat Terhadap Uang Rupiah di Kota Surakarta

Saptana Agung¹, Agustina Fitrianingrum²
^{1,2}Universitas Sultan Agung Semarang

Article History:

Received: 10 Juli 2025

Revised: 30 Agustus 2025

Accepted: 31 Agustus 2025

Keywords: bank indonesia, rupiah, edukasi, analisis kesenjangan, perilaku masyarakat

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program edukasi Cinta Bangsa Pahami (CBP) Rupiah yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan perilaku masyarakat Kota Surakarta terhadap uang Rupiah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, didukung oleh teknik analisis kesenjangan (gap analysis) dan wawancara mendalam terhadap 14 responden yang terdiri dari masyarakat (pelajar, mahasiswa, guru, pedagang, ibu rumah tangga, pekerja swasta, ojek daring) serta internal Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mengetahui ciri keaslian Rupiah melalui metode 3D (dilihat, diraba, diterawang), namun pemahaman terhadap makna simbol – simbol budaya dan pahlawan pada Rupiah masih rendah. Perilaku masyarakat dalam merawat Rupiah belum sesuai harapan, dengan kecenderungan masih sering melipat, menyelipkan, atau merusak uang. Partisipasi dalam program CBP relatif terbatas, lebih banyak menjangkau kalangan pelajar dan institusi pendidikan dibanding komunitas akar rumput seperti pedagang pasar, ojek daring, dan ibu rumah tangga. Analisis kesenjangan menunjukkan adanya gap signifikan antara kondisi ideal yang diharapkan Bank Indonesia dengan realitas di lapangan, terutama dalam aspek pemahaman simbol dan perilaku merawat Rupiah.

PENDAHULUAN

Mata uang memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi di dunia. Uang adalah aset yang digunakan oleh orang secara rutin untuk bertansaksi barang dan jasa dari orang lain. Salah satu fungsi utama uang adalah sebagai alat tukar yang menggantikan sistem barter yang digunakan oleh masyarakat sebelum zaman modern. Mata Uang yang sah di negara Indonesia merupakan Rupiah yang dimana juga diakui sebagai simbol kedaulatan sebuah negara. Rupiah harusnya dapat dihormati dan menjadi sebuah kebanggaan negara Indonesia sebagai negara yang telah diakui menjadi negara berdaulat.

Dipercaya bahwa penduduk Jepang masih lebih cenderung mengutamakan penggunaan uang tunai. Mereka menunjukkan perhatian yang besar terhadap uang kertas sebagai salah satu

bentuk transaksi yang sah. "Budaya menghormati uang di Jepang sangat kuat. Uang jarang terlipat atau kusut; jika ingin menyimpannya di dompet, harus diluruskan terlebih dahulu agar uangnya tetap bersih," ujar Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia di Tokyo, Puji Atmoko, pada tahun 2019 (Fazli, 2019).

Bank Indonesia menghadirkan program Cinta, Bangga, Paham Rupiah untuk masyarakat khususnya masyarakat Surakarta. Cinta Rupiah memberikan pengetahuan terhadap masyarakat untuk mengenali karakteristik dan desain Rupiah, serta memperlakukan uang dengan benar dan menjaga diri dari uang palsu. Jargon 3 Cinta mengajarkan untuk mencintai Rupiah dengan mengenal, merawat, dan menjaganya. Bangga Rupiah mencerminkan kemampuan masyarakat dalam memahami Rupiah sebagai alat pembayaran yang sah, simbol kedaulatan negara, dan sarana pemersatu bangsa. Jargon 3 Bangga mengajarkan untuk bangga pada Rupiah karena simbol kedaulatan negara, sebagai alat yang digunakan untuk pembayaran sah, dan digunakan untuk mempersatukan bangsa. Paham Rupiah mencerminkan kemampuan masyarakat dalam memahami peran Rupiah dalam peredaran uang, stabilitas ekonomi, dan fungsinya sebagai alat penyimpan nilai. Jargon 3 Paham mengajarkan untuk memahami Rupiah dalam bertransaksi, berbelanja, dan berhemat, (Bank Indonesia, 2021).

Surakarta, dikenal sebagai Kota Solo yang sedang mengalami perkembangan pesat di Jawa Tengah. Pertumbuhan di berbagai sektor telah menarik minat investor, terutama dalam bidang ekonomi (Berita Resmi Statistik, 2023). Pada tahun 2022, perekonomian Kota Solo mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 6,25 persen, yang merupakan peningkatan dari capaian pada tahun 2021 yang tumbuh sebesar 4,01 persen. Sektor yang memiliki pangsa pasar tertinggi dalam PDRB adalah industri pengolahan dengan pangsa sebesar 30,67 persen diikuti perdagangan dengan pangsa 16,27 persen. Seiring dengan perkembangan perekonomian kota Solo, Bank Indonesia telah melakukan survey Tingkat Pemahaman Cinta Bangga Paham Rupiah Nasional pada Tahun 2022, Capaian Indeks Awareness CBP per Juni 2022 yaitu sebesar 68,18% Capaian tertinggi berada pada Dimensi Cinta (69,77%), diikuti Dimensi Bangga (68,86%) dan Dimensi Paham (65,90%).

Misi Bank Indonesia untuk memastikan kebutuhan uang masyarakat terpenuhi jumlahnya. Bank Indonesia menghadirkan pecahan Rupiah yang sesuai, secara tepat waktu, dan dalam keadaan yang baik. Pencetakan uang Rupiah oleh Bank Indonesia berdasarkan rencana pencetakan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Hal tersebut mencakup nilai nominal uang kertas dan nilai nominal uang logam. Perusahaan Percetakan Umum Republik Indonesia (Perum Peruri) merupakan satu-satunya BUMN yang bergerak di bidang percetakan uang Rupiah. Dalam Laporan Keuangan Tahunan Bank Indonesia, Pada tahun 2021, Bank Indonesia mengeluarkan biaya Rp. 3,651,175 Juta atau sekitar 3,6 triliun Rupiah, sementara pada tahun 2022, Bank Indonesia mengeluarkan biaya Rp. 4.080.502 juta atau sekitar 4,1 triliun Rupiah (Bank Indonesia, 2023).

Pada tahun 2019, KPw Bank Indonesia Solo jumlah uang Rupiah tidak layak edar yang dimusnahkan senilai Rp. 8.245.896 juta atau sekitar 8,2 triliun Rupiah. Tahun 2020 dan tahun 2021, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Solo mengalami penurunan uang yang dimusnahkan disebabkan kondisi Indonesia mengalami masa Pandemi Covid-19 sekitar 7,5 triliun Rupiah di tahun 2020 dan sekitar 6,8 triliun Rupiah di tahun 2021. Pada tahun 2022, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Solo mengalami kenaikan pemusnahan uang Rupiah menjadi Rp. 8.893.510 juta atau sekitar 8,89 triliun Rupiah (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Solo, 2023). Pemusnahan uang Rupiah kembali mengalami kenaikan disebabkan masa Pandemi Covid-19 sudah mulai berakhir, dan perekonomian mulai tumbuh kembali. Tingginya Tingkat pemusnahan uang Rupiah tidak layak edar ini menunjukkan bahwa kesadaran Masyarakat akan merawat uang masih rendah.

LANDASAN TEORI

1. Mata Uang

Mata uang merupakan unit penilaian alat pembayaran yang diterima dan dimanfaatkan sebagai instrumen pembayaran yang sah serta untuk pelaksanaan transaksi di wilayah suatu negara. Mata uang mencakup uang kertas dan koin yang diterbitkan oleh Bank Sentral atau institusi keuangan suatu negara, yang berperan sebagai penyedia utama dan mengatur sirkulasi uang dalam kerangka ekonomi yang berlaku (Mankiw, 2017). Menurunkan atau menaikkan nilai mata uang juga diatur oleh pemerintah. Penurunan atau peningkatan intervensi pemerintah disebut devaluasi dan revaluasi.

Di Indonesia, Perum Peruri adalah Banda Usaha Milik Negara yang memiliki kemampuan untuk mencetak uang. Sampai saat ini, Perum Peruri tetap menjadi satu-satunya BUMN yang memiliki hak dan kapasitas untuk memproduksi uang, baik itu dalam bentuk logam maupun kertas.

2. Fungsi Uang

Terdapat 3 fungsi uang, yaitu sebagai alat tukar (Medium of Exchange) yang digunakan oleh pembeli untuk membayar ke penjual saat melakukan transaksi. Kedua, yaitu sebagai satuan hitung (Unit of Account) adalah suatu standar yang digunakan oleh individu untuk memperlihatkan nilai atau ukuran dari barang atau jasa yang diperdagangkan. Serta ketiga, sebagai alat penyimpanan nilai (Store of Value) adalah suatu benda yang memungkinkan seseorang untuk menyimpan daya beli atau kekayaan dari masa sekarang untuk digunakan di masa depan.

Secara evolusi, uang bukan hanya digunakan untuk memfasilitasi transaksi di pasar komoditas, tetapi uang itu sendiri telah menjadi komoditas yang dapat diperdagangkan di pasar keuangan. Fungsi uang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan semua aktivitas ekonomi, yang tercermin dalam pertumbuhan permintaan keseluruhan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan dalam ekonomi.

3. Syarat – Syarat Uang

Beberapa syarat dari uang, adalah yang pertama acceptability yaitu uang harus dapat diterima oleh individu atau kelompok yang terlibat dalam transaksi dalam sistem pertukaran. Kedua, portability atau uang harus dirancang agar mudah dibawa dan digunakan dalam melakukan transaksi. Ketiga, durability atau uang logam atau kertas harus memiliki ketahanan yang baik agar bertahan lama. Keempat adalah divisibility atau uang dirancang untuk berfungsi sebagai alat pertukaran dalam berbagai ukuran transaksi, baik besar maupun kecil. Kelima adalah stability of Value atau mengacu pada kapasitas mata uang untuk menjaga nilai relatifnya dari waktu ke waktu. Keenam adalah scarcity atau gagasan bahwa sumber daya yang diterapkan dalam pembuatan atau penghasilan uang memiliki keterbatasan atau sifat terbatas. Terakhir adalah ketujuh, yaitu uniformity atau konsep bahwa setiap unit mata uang yang identik memiliki nilai yang sama, tanpa memandang di mana atau kapan unit tersebut dipergunakan.

4. Variabel – variabel yang terdapat pada Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat variabel – variabel yang seperti Teori Sosialisasi yang merupakan cara individe dalam beradaptasi dengan mengenali lingkungannya beserta norma, nilai dan budaya yang ada. Sosialisasi memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sebuah perilaku serta sikap dari seseorang didalam masyarakat.

Kemudian terdapat variabel Teori Edukasi atau pendidikan, yang merupakan sebuah proses dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, moral, dan keterampilan individu. Pendidikan dapat bersifat formal, informal, atau non – formal, dan melibatkan berbagai metode dan pendekatan untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan.

Kedua variable diatas yang di implementasi dalam Konteks Sosialisasi dan Edukasi Cinta Bangsa Paham Rupiah yang bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat dalam mengenali dan

memperlakukan uang Rupiah dengan baik.

5. Perilaku Masyarakat

Pertama, pada penelitian ini memiliki Teori Perilaku masyarakat yang merupakan respon kolektif individu dalam sebuah komunitas terhadap rangsangan dari lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya. Perilaku ini mencerminkan nilai-nilai, norma, kebiasaan, dan tradisi yang ada dalam masyarakat tersebut. Dalam Teori Masyarakat terdapat teori perilaku terencana, teori pembelajaran sosial, teori ekologi sosial, teori kebiasaan, dan teori difusi inovasi. Implementasi dalam konteks perilaku mengenali dan memperlakukan Uang Rupiah dengan teori – teori perilaku masyarakat dapat membantu memahami bagaimana masyarakat Surakarta mengenali dan memperlakukan uang Rupiah.

6. Analisis Kesenjangan (*GAP Analysis*)

Analisis kesenjangan adalah metode untuk mengidentifikasi perbedaan (*gap*) antara kondisi aktual (*current state*) dan kondisi ideal (*desired state*), lalu merumuskan strategi untuk menjembatani kesenjangan tersebut (Clark, 2012) dengan tujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan area yang perlu perbaikan, menyediakan dasar pengambilan keputusan yang berbasis data, dan membantu merancang strategi perbaikan yang terukur.

METODE PENELITIAN

Kerangka Penelitian atau Model Penelitian studi kasus ini melatar belakangi masalah pada penelitian ini, yaitu adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan Bank Indonesia selaku regulator dengan fakta di lapangan akan perilaku masyarakat kota Surakarta dalam mengenali dan memperlakukan uang Rupiah. Berikut merupakan model penelitian ini:



Gambar 1. Model Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena perilaku masyarakat Kota Surakarta dalam mengenali dan memperlakukan uang Rupiah, serta efektivitas program edukasi Cinta, Bangga, Paham Rupiah yang diinisiasi Bank Indonesia dengan menghadirkan peneliti dan narasumber. Kehadiran peneliti dalam penelitian, terutama penelitian

.....

kualitatif, memiliki sebuah peran yang dianggap penting dan menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data. Sedangkan Narasumber atau informan dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif, merupakan orang yang mempunyai informasi, serta data yang berkaitan dengan masalah dan objek penelitian yang sedang dilakukan, (Sugiyono, 2021).

Pengumpulan data bisa dilakukan dengan berbagai metode yang dimana konteks tersebut berasal dari berbagai sumber yang dapat dijadikan informasi (Sugiyono, 2021). Wawancara mendalam (*In-depth interview*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Dengan jenis wawancara semi terstruktur (*semi-structured interview*). Peneliti telah menyiapkan pertanyaan tertulis sebelumnya, tetapi tidak menyediakan alternatif jawaban. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancara dapat memberikan pendapat dan ide-ide mereka terkait suatu masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap warga kota Surakarta:

1. Apa yang Anda ketahui tentang ciri – ciri keaslian uang Rupiah?

Dari hasil jawaban masyarakat Kota Surakarta dalam wawancara telah membuktikan bahwa mengenali uang rupiah merupakan salah satu upaya optimalisasi perilaku masyarakat Surakarta dalam memperlakukan uang rupiah di Surakarta. Mengenali uang rupiah dapat meminimalisir banyaknya jumlah uang palsu yang beredar, sehingga masyarakat dapat mengenali ciri – ciri yang ada pada uang rupiah. Uang rupiah dapat diperiksa keasliannya dengan cara Dilihat, Diraba, dan Diterawang (3D).

2. Dapatkah Anda menjelaskan arti gambar/ simbol pada uang Rupiah?

Hasil jawaban wawancara terhadap masyarakat dapat disimpulkan bahwa uang rupiah memiliki ciri - ciri yaitu memiliki rectoverso yang dapat dilihat dengan cara diterawang, maka akan terlihat logo Bank Indonesia. Kemudian, uang rupiah memiliki gambar pahlawan nasional yang dimana gambar tersebut menunjukkan rasa bangga terhadap perjuangan pahlawan. Gambar budaya dan flora fauna menunjukkan keberagaman yang ada di Indonesia. Intinya, makna gambar pada uang rupiah adalah simbol kebangsaan, kekayaan alam, keragaman budaya, serta penghargaan terhadap jasa pahlawan nasional.

3. Bagaimana Anda membedakan uang asli dan uang palsu?

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan, maka jawaban dapat disimpulkan bahwa membedakan uang asli dan palsu dapat dilakukan dengan cara Dilihat, Diraba, Diterawang (3D) untuk mengetahui tekstur kertas uang asli dan palsu, serta untuk melihat cetakannya.

4. Menurut Anda, apa arti Rupiah bagi Indonesia sebagai negara?

Dari beberapa jawaban wawancara dapat disimpulkan bahwa arti Rupiah bagi Indonesia sebagai negara, yaitu sebagai alat pemersatu bangsa dan simbol bagi kedaulatan negara. Penggunaan Rupiah sebagai alat pemersatu bangsa yang artinya rupiah merupakan sebuah identitas yang dimiliki bangsa Indonesia yang dapat memiliki fungsi sebagai alat pembayaran yang SAH. Rupiah merupakan Identitas bangsa Indonesia, sehingga rupiah ini dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang SAH di dalam negara Indonesia. Rupiah juga menjadi simbol kedaulatan negara yang dimana negara yang berdaulat memiliki mata uang, khususnya mata uang Rupiah.

5. Bagaimana cara Anda menyimpan uang kertas sehari – hari?

Inti pada jawaban wawancara yang dilakukan tersebut adalah menyediakan penyimpanan yang sekiranya besar dan aman untuk uang Rupiah agar uang Rupiah terjaga kerapihannya dan tidak rusak. Menjaga uang Rupiah agar tetap rapih dan tidak rusak merupakan tugas Bangsa Indonesia. Selain simbol kedaulatan negara, uang Rupiah merupakan alat pembayaran yang SAH.

Pembayaran yang SAH memiliki syarat yaitu uang Rupiah yang masih terlihat nominalnya atau tidak rusak, jika uang Rupiah rusak, maka uang Rupiah tidak lagi berguna sebagai alat pembayaran. Kerusakan pada uang Rupiah membuat pemilik uang tersebut rugi, maka menjaga uang Rupiah agar tetap rapih juga diperlukan.

6. Apakah Anda pernah melipat, mencoret, atau merobek uang Rupiah? Mengapa?

Berikut merupakan jawaban dari wawancara yang dapat mewakili seluruh wawancara yang dimana semua partisipan ada yang pernah melipat, mencoret, meremas, melipat atau membasahi uang Rupiah. Hal itu terjadi karena beberapa masyarakat belum mengetahui seberapa pentingnya menjaga uang Rupiah dengan tidak melakukan 5J atau Jangan dilipat, Jangan dicoret, Jangan diremas, Jangan dirobek, dan Jangan dibasahi. Saat ini, BI juga mengingatkan bahwa sesuai amanat Undang – Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang, setiap orang dilarang untuk merusak, memotong, menghancurkan, dan/atau mengubah Rupiah dengan maksud merendahkan kehormatan Rupiah sebagai simbol negara. Ada sanksi atas pelanggaran ketentuan tersebut. Diberlakukan sanksi tersebut bertujuan untuk memberikan masyarakat efek jera atas apa yang dilakukannya terhadap simbol negara, yaitu uang Rupiah.

7. Menurut Anda, apakah menjaga kondisi fisik uang itu penting? Mengapa?

Jadi, dari jawaban wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa menjaga kondisi fisik uang itu penting, karena jika fisik uang tidak dijaga, maka uang akan menjadi lusut, terlipat dan bahkan menjadi robek. Uang Rupiah merupakan simbol kedaulatan negara yang harus dijaga kondisinya, karena negara juga tidak mudah dalam memproduksi uang Rupiah. Apabila uang Rupiah dalam keadaan rusak atau robek, nilai uang Rupiah tersebut akan hilang atau tidak layak edar. Menjaga fisik uang Rupiah akan membuat uang Rupiah tersebut memiliki masa edar uang tersebut lebih lama. Menjaga uang Rupiah merupakan salah satu perwujudan Bangsa Indonesia dalam menjaga simbol kedaulatan negara yang dimana dengan adanya uang Rupiah, Indonesia menjadi negara yang berdaulat. Selain hal tersebut, menjaga uang Rupiah juga menunjukkan bahwa kita menjaga alat pemersatu Bangsa. Uang Rupiah memberikan tanda bahwa uang tersebut menjadi salah satu identitas negara yang dimana hanya ada di negara Indonesia dan berlaku untuk bertransaksi didalam negara Indonesia.

8. Apakah Anda pernah mengikuti sosialisasi/edukasi CBP Rupiah? Dari mana informasinya?

Kesimpulan dari jawaban wawancara yang mewakili dari seluruh jawaban wawancara yaitu sosialisasi/edukasi CBP Rupiah sangat penting untuk diikuti. Mengikuti sosialisasi/edukasi CBP Rupiah membuat masyarakat Indonesia, khususnya Surakarta dapat memahami makna penting dari desain yang berada pada uang Rupiah. Sosialisasi/edukasi CBP Rupiah juga meningkatkan kesadaran masyarakat Surakarta dalam memperlakukan uang Rupiah dengan baik, seperti tidak melakukan 5J atau Jangan dilipat, Jangan diremas, Jangan dicoret, Jangan dirobek, dan Jangan dibasahi. Adanya sosialisasi/edukasi CBP Rupiah menumbuhkan rasa cinta masyarakat Surakarta terhadap simbol kedaulatan negara, yaitu uang Rupiah. Sosialisasi/edukasi CBP Rupiah juga menumbuhkan rasa hormat yang dimana tujuannya untuk memperlama masa edar uang Rupiah dan menjaga agar tidak rusak.

9. Menurut Anda, seberapa jelas materi yang disampaikan dalam program tersebut?

Dari ketiga jawaban yang mewakili isi wawancara menyatakan bahwa materi yang disampaikan dalam program CBP Rupiah telah jelas dan mudah dipahami oleh pesertanya. Materi yang jelas akan membuat masyarakat mengerti isi dari program CBP Rupiah yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Program tersebut akan menumbuhkan rasa hormat masyarakat Indonesia terhadap uang Rupiah, khususnya masyarakat Surakarta. Program CBP ditujukan untuk masyarakat agar mencintai uang Rupiah, menumbuhkan rasa bangga terhadap uang Rupiah dan membuat

.....

masyarakat Surakarta lebih paham akan uang Rupiah.

10. Bagaimana pendapat Anda tentang cara penyampaian (media, metode, bahasa) oleh BI?

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Kota Surakarta dapat disimpulkan bahwa saat ini Bank Indonesia telah menggunakan media yang dapat menunjang programnya dan bahasa yang mudah dipahami yaitu bahasa Indonesia, sehingga masyarakat pendatang yang belum memahami bahasa daerah, dapat menjadi paham karena bahasa yang digunakan telah menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami. Metode yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam memberikan materi CBP Rupiah juga sudah jelas dan masyarakat Surakarta dapat mengikuti dengan mudah.

11. Setelah mengetahui program CBP, apakah ada perubahan cara Anda memperlakukan uang Rupiah?

Jawaban dari wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan masyarakat dalam memperlakukan uang Rupiah. Misalnya dengan menggunakan uang Rupiah secara hati – hati. Hati – hati tersebut dapat diartikan menggunakan uang Rupiah dengan cara berhemat. Berhemat dilakukan agar uang Rupiah dapat disimpan untuk lebih banyak nilainya, sehingga dengan banyaknya nilai tersebut masyarakat akan menganggap bahwa uang Rupiah berarti. Program CBP Rupiah menganjurkan berhemata agar masyarakat lebih bijaksana dalam menggunakan uang Rupiah. Dari beberapa jawaban ada yang mengatakan terdapat perubahan di awal, dan kelanjutannya akan kembali seperti semula. Sehingga dapat dipahami bahwa kesadaran masyarakat yang memiliki pendapat tersebut belum memiliki kesadaran akan makna CBP Rupiah.

12. Menurut Anda, apa hambatan masyarakat dalam menerapkan perilaku merawat Rupiah?

Jawaban wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kebiasaan masyarakat menyimpan uang Rupiah dengan cara dilipat – lipat agar bisa masuk ke dalam dompet, sehingga uang Rupiah terdapat bekas lipatan. Ketika diadakan program CBP Rupiah, masyarakat memiliki perubahan dalam memperlakukan uang Rupiah, namun lama – kelamaan akan kembali seperti semula, karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan. Semua masyarakat belum tentu memiliki kesadaran untuk berubah dalam memperlakukan uang Rupiah, maka dari itu program CBP Rupiah dapat sering dilakukan. Saat itu, masih banyak uang Rupiah, khususnya uang Rupiah dalam berbentuk kertas beredar dengan banyak coretan dan lecek atau kurang rapi. Hal itu disebabkan karena program CBP Rupiah belum bisa diikuti seluruh masyarakat, khususnya masyarakat Surakarta.

13. Menurut Anda, apa yang bisa dilakukan agar masyarakat lebih peduli menjaga Rupiah?

Agar masyarakat lebih peduli menjaga Rupiah, program CBP Rupiah dapat dilakukan berulang kali oleh Bank Indonesia. Kebiasaan masyarakat yang masih kurang baik dalam memperlakukan uang Rupiah membuat masyarakat lupa akan pentingnya menjaga simbol kedaulatan negara tersebut. Diadakannya program tersebut secara berulang bertujuan untuk mengubah kebiasaan buruk masyarakat dalam memperlakukan uang Rupiah.

14. Apakah Anda memiliki saran untuk Bank Indonesia agar program CBP lebih efektif di Surakarta?

Program CBP dapat diadakan setiap momen atau dimasukkan ke dalam program sekolah, kantor – kantor pemerintah, kecamatan maupun desa untuk memperbaiki generasi muda dalam menerapkan CBP Rupiah terhadap masyarakat Surakarta. Memanfaatkan teknologi seperti QRIS yang dimana penggunaan QRIS akan mengurangi penggunaan uang Rupiah secara fisik, sehingga hal tersebut dapat meminimalisir rusaknya fisik uang Rupiah. Program CBP Rupiah juga dapat

.....

dilakukan Bank Indonesia dengan memaksimalkan penggunaan sosial media seperti TikTok, Instagram, maupun Facebook untuk membagikan konten video yang menarik mengenai CBP Rupiah. Hal tersebut dapat dilihat oleh masyarakat Surakarta atau bahkan ke masyarakat lebih luas yang berada di pelosok Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat Kota Surakarta sudah memiliki kesadaran awal yang cukup baik terhadap pentingnya mengenali dan memperlakukan uang Rupiah. Namun demikian masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan Bank Indonesia melalui program edukasi CBP Rupiah dengan kondisi riil di Masyarakat. Sehingga untuk mencapai kondisi ideal masih menghadapi sejumlah tantangan. Meskipun sebagian besar responden telah mengenal metode 3D (Dilihat, Diraba, Diterawang) dan menyatakan kebanggaan terhadap Rupiah sebagai simbol negara, namun implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya optimal. Masih ditemukan kebiasaan melipat, mencoret, atau menyimpan uang secara sembarangan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat belum sepenuhnya terinternalisasi menjadi perilaku kolektif karena memang sudah menjadi kebiasaan yang cukup lama, sehingga perlu waktu dan pembiasaan yang berulang juga untuk dapat merubahnya. Selain itu, pemahaman mendalam terhadap fitur keamanan yang terdapat pada uang seperti *rectoverso*, watermark, dan blind code masih terbatas. Program edukasi CBP (Cinta, Bangga, Paham Rupiah) yang telah dijalankan oleh Bank Indonesia dinilai sudah berjalan, namun belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata.

DAFTAR REFERENSI

- Bank Indonesia. (2021). *Buku seri 1–3: Cinta Rupiah*. Departemen Pengelolaan Uang, Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan evaluasi program edukasi Cinta, Bangga, Paham Rupiah*. Departemen Komunikasi, Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023a). *Cinta Bangga Paham Rupiah*. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Solo.
- Bank Indonesia. (2023b). *Laporan keuangan tahunan Bank Indonesia tahun 2022*. Bank Indonesia.
- Clark, D. (2012). Gap analysis: Concepts, methods, and applications. *Journal of Business Strategy*, 33(5), 50–58. <https://doi.org/10.1108/02756661211242606>
- Fazli, A. Z. (2019, February 1). Masyarakat Jepang sangat merawat uang kertas. *Medcom.id*.
- Mankiw, N. G. (2017). *Principle of macroeconomics: Pengantar ekonomi makro* (edisi Indonesia). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
-